

## Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Nurhayati Oliy, Eka Zahra Solikahan dan Ariawan\*

\*Manajemen/Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

\*ariawanahmad@gmail.com

**Abstrak.** Meningkatkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan. Untuk itu perlu upaya menumbuhkan perusahaan serta penggunaan struktur modal yang optimal sesuai dengan Trade-off Theory memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik sampel purposive sampling pada sub sektor makanan dan minuman, serta regresi berganda digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara bersama-sama pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan perusahaan memerlukan biaya investasi yang besar serta mengoptimalkan pendanaan struktur modal perusahaan.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Perusahaan; Struktur modal; Nilai perusahaan; Sub sektor makanan dan minuman,

**Abstract.** Increasing the prosperity of the owners or shareholders through increasing the firm value is the main goal of the corporation. Therefore, it is necessary to make efforts to grow the company and use an optimal capital structure in accordance with the trade-off theory that predicts a positive relationship to the value of the company. This study aims to determine the effect of company growth and capital structure on increasing company value. The research method uses a quantitative approach, using the purposive sampling technique in the food and beverage sub-sector, and multiple regression is used for data analysis. The finding of the study indicates that firm growth has a negative and insignificant effect on firm value. Capital structure has a negative and insignificant effect on firm value. Together, firm growth and capital structure have no significant effect on firm value in the food and beverage sub-sector. The growth of a firm requires large investment costs and optimizing the funding of the company's capital structure.

**Keywords:** Company Growth; Capital Structure; Firm Value; Food and Beverage sub-sector

### Pendahuluan

Perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba), sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang untuk menumbuhkan nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Irawan & Kusuma, 2019). Menurut Bintara, (2018) gambaran nilai suatu perusahaan dapat di lihat pada harga saham perusahaan tersebut. Harga saham dapat dijadikan proksi untuk melihat nilai perusahaan karena harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran pemilik dana (investor) di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang cenderung stabil dan mengalami peningkatan harga pada periode

jangka panjang. Selain itu semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut.

Sari, Sukadana, & Widnyana, (2021) menjelaskan juga bahwa “kestabilan harga saham yang dimiliki perusahaan yang go publik menunjukkan nilai perusahaan tersebut. Transaksi antara penjual dan pembeli saham di pasar modal membentuk harga saham suatu perusahaan. Harga saham perusahaan membentuk nilai perusahaan di sebabkan oleh adanya peluang-peluang investasi. Para pemilik modal melakukan investasi menyebabkan perusahaan mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan harus bisa meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan akan membuat persepsi baik investor terhadap perusahaan sehingga investor memiliki ketertarikan dan kepercayaan untuk berinvestasi.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan dijadikan ukuran (indikator) bagi pasar dalam menilai perusahaan secara menyeluruh. Langkah awal seorang investor melakukan investasi pada pasar modal, adalah adanya informasi tentang harga saham dari setiap perusahaan. Penilaian saham dapat dilakukan berdasarkan tiga jenis ukuran yaitu menilai berdasarkan nilai buku (*Book Value*), berdasarkan nilai pasar, (*Market Value*) dan berdasarkan nilai intrinsik (*intrinsik value*) (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV), Indrarini, (2019) lebih lanjut menyatakan rasio harga per nilai saham atau Price Book Value (PBV) adalah rasio dari hasil perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku. Nilai *price book value* (PBV) yang semakin tinggi dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas dan kinerja perusahaan, maka perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuan dalam rangka menciptakan nilai dan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Begitupun apabila nilai *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan maka kualitas dan kinerja perusahaan juga menurun. Untuk diminati oleh pemilik dana (investor) perusahaan diwajibkan untuk menstabilkan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar saham yang di keluarkan menjadi pilihan bagi investor.

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal (Safrida, 2015; Sumartini, Cipta, & Suwendra, 2016; Dewi, Yuniarta, & Atmaja, 2014; Kusumajaya, 2011; Putra & Badjra, 2015) Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Dewi, Yuniarta, & Atmaja, 2014). Pertumbuhan perusahaan adalah hal yang diharapkan investor dari suatu perusahaan karena merupakan pertanda baik bagi investor dari sisi pengembalian atas investasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih baik menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan, hal ini dapat mengurangi terjadinya biaya keagenan antara pemegang saham dan manajer. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan rendah lebih baik menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, dikarenakan jika menggunakan utang perusahaandiharuskan membayar bunga secara teratur.

Hubungan antara peluang tumbuh, hutang dan nilai perusahaan dapat dijelaskan, bahwa penggunaan utang untuk investasi hanya dibenarkan apabila *rate return* dari investasi tersebut lebih besar dari biaya penggunaan utang (*Cost of Capital*) tersebut. Sebaliknya penggunaan utang akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan apabila *rate of return* lebih besar dari biaya investasinya (Khariry & Yusniar, 2016). Struktur modal dianggap dapat mempengaruhi besarnya nilai suatu perusahaan (Zutami, Romli, & Marnisah, 2021). Struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka

panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) menjadi pilihan perusahaan. Untuk mendapatkan sumber pendanaan perusahaan bisa mendapatkan dari sumber internal dalam bentuk ekuitas yang dimiliki serta dari sumber eksternal berupa hutang (Suwardika & Mustanda., 2017). Keterkaitan antara struktur modal dengan tingkat resiko yang didapatkan oleh pemegang saham serta besarnya profit yang diharapkan, menjadi faktor berpengaruh pada penilaian investor. Untuk itu keahlian para manajemen dalam mengelola struktur modal dalam mengkaji pilihan-pilihan pendanaan sehingga keputusan yang di ambil dalam pendanaan dapat mencapai struktur modal yang dikatakan efektif (Brigham & Houston, 2015). Pendanaan melalui hutang dalam membiayai operasional suatu perusahaan disebut struktur modal. Manajemen struktur modal merupakan suatu hal penting yang harus menjadi perhatian manajemen karena kebijakan dalam penggunaan hutang yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan karena adanya pengurangan pajak penghasilan (Suwardika & Mustanda., 2017). Adanya informasi tidak simetris memungkinkan manajer mengutamakan kepentingan sendiri dari pada meningkatkan nilai perusahaan.

Kajian terkait dengan peningkatan nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal telah banyak di teliti, seperti yang dilakukan oleh (Safrida, 2015; Sumartini, Cipta, & Suwendra, 2016; Dewi, Yuniarta, & Atmaja, 2014; Kusumajaya, 2011; Putra & Badjra, 2015) menemukan pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, demikian juga penelitian (Zutami, Romli, & Marnisah, 2021). menemukan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda seperti penelitian (Gaffar, 2021; Meythi, Martusa, & Debbianita, 2012) menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderator. Demikian juga temuan (Mandalika, 2016) struktur modal tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan diskursus teori dan temuan penelitian terdahulu maka artikel ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut tentang perbedaan temuan serta menguji kembali variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang di rumuskan sebagai berikut, apakah pertumbuhan perusahaan dan struktur modal meningkatkan nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manager dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan serta dapat dijadikan pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan melihat pada pertumbuhan perusahaan dan struktur modal perusahaan tersebut.

## **Tinjauan Literatur**

### ***Nilai Perusahaan***

Harmono (2014) menyatakan, Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Brigham dalam (Prasetyorini, 2013) Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Menurut Rasio penilaian perusahaan dapat diukur menggunakan rasio pasar, antara lain *Price Earning Ratio* (PER),

dan *Price to book value* (PBV) (Agustin, Darminto, & Handayani, 2013). Umumnya nilai perusahaan diproksi oleh *price book value* (PBV) (Diani, 2015): (Tobing, 2015). PBV dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan karena PBV dapat menggambarkan jumlah apresiasi investor pada saham berdasarkan nilai buku perlembar sahamnya. Ada beberapa keunggulan PBV, yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antara perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham. Perusahaan dengan laba negative, yaitu tidak dapat dihitung dengan *price earning ratio* (PER), dapat di evaluasi dengan PBV (Kawito, 2010).

### ***Pertumbuhan Perusahaan***

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset yang baik dalam suatu perusahaan disebut juga dengan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya dalam menghasilkan laba agar bisa menambah aset yang telah dimiliki .(Insani, 2015; Insani, Indrayono, & Herlisnawati, 2017). Pertumbuhan aset yang besar dalam suatu perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan profit dalam suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara seperti pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil oprasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Harjito & Martono, 2013). Sedangkan Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu kriteria penting dari penerimaan pasar suatu perusahaan, dimana penghasilan yang diperoleh atas penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu, dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut (Kasmir, 2017) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkanpenjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

### ***Struktur Modal***

Struktur modal yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2017) adalah tampilan dari komponen financial perusahaan yang terdiri dari modal perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (share holder equity) yang digunakan sebagai sumber dari operasional pembiayaan perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory* penggunaan pendanaan perusahaan berasal dari sumber dana internal berupa laba ditahan dibandingkan menggunakan pembiayaan dari luar. Penggunaan sumber eksternal lebih mengutamakan hutang daripada mendapatkan modal dari pemegang saham baru (Husnan & Pudjiastuti, 2015) Pengukuran struktur modal menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) dapat dilakukan dengan beberapa rasio seperti *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut (Ariawan & Dudu, 2019) menjelaskan bahwa: "*Debt to equity ratio*, menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Pengukuran selanjutnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR (Kasmir, 2017) "*debt to asset ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva

perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

### ***Kaitan antar Variabel***

#### **a. Pengaruh Pertumbuhan terhadap nilai perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu penilaian investor dalam menentukan akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Pertumbuhan yang baik akan mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik pula. Menurut sudut pandang investor perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya ke perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sesuai dengan temuan (Agustin, Darminto, & Handayani, 2013; Safrida, 2015; Kusumajaya, 2011; Kusumajaya, 2011; Dewi, Yuniarta, & Atmaja, 2014) menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan temuan (Mandalika, 2016) pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan berbeda dilakukan oleh (Meythi, Martusa, & Debbianita, 2012) menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **b. Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan**

Struktur modal menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan lebih banyak berunsur dari hutang dari pada modal sendiri, hal ini membuat perusahaan harus menanggung biaya modal yang besardan risiko yang ditanggung perusahaan juga besar apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Semakin besar struktur modal menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga para investor menghindari saham-saham yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi dan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, maka berdasarkan trade-off theory memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Safrida, 2015; Kusumajaya, 2011; Sumartini, Cipta, & Suwendra, 2016; Dewi, Yuniarta, & Atmaja, 2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan (Dewi, Yuniarta, & Atmaja, 2014; Mandalika, 2016) menemukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan temuan (Meythi, Martusa, & Debbianita, 2012) menunjukkan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan

deskriptif dan verifikatif. menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2014-2018 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan tehnik purposive sampling. Untuk membuktikan hipotesis penelitian maka analisis data yang digunakan adalah regresi berganda serta melakukan uji asumsi klasik,

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Suatu modal regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal. Uji Normalitas menggunakan rumus Uji Kolmogrov Smirnov. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,98330423
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,968
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306

Hasil dari Uji Kolmogrov Smirnov dapat dilihat dari nilai signifikan dengan ketentuan, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Nilai signifikan yang terlihat pada tabel 1 sebesar 0,306 dan standar yang digunakan  $\alpha = 0,05$ , maka residual menyebar normal karena nilai signifikan  $0,306\% > 0,05$  yang berarti uji normalitas terpenuhi.

#### b. Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik. Metode uji yang digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW).

**Tabel 2.** Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
	2,03483	,878

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.878, dimana nilai  $t = 60$ ,  $n = 3$  sehingga nilai  $d_l = 1,4692$ , nilai  $d_u = 1,6860$ , dan nilai  $dw$  diatas  $0,878$ . Maka dapat dihitung nilai  $(4 - dw) = 3,122$ . Deteksi autokorelasi positif dengan cara Jika " $dw = 0,878 < d_U 1,6860$  maka tidak terdapat autokorelasi positif" dan hasil deteksi autokorelasi negatif dengan cara jika " $(4 - dw = 3,122) > d_u = 1,6860$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif"

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Toerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Perusahaan	,828	1,207
Struktur Modal	,828	1,207

Hasil dari Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan ketentuan, apabila nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent, dan apabila nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas (Basuki dan Prawoto, 2016:62). Nilai VIF dari 2 variabel independent tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai VIF dari 2 variabel tersebut lebih kecil dari 10 yaitu pertumbuhan perusahaan (1,207 < 10) dan struktur modal (1,207 < 10).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	224,886	146,196		1,538	,132
1 Pertumbuhan Perusahaan	-141,546	79,904	-,301	-1,771	,085
2 Struktur Modal	-358,646	234,736	-,259	-1,528	,135

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolute residual (Abs\_Res) yaitu pertumbuhan perusahaan (0,085 > 0,05), struktur modal (0,135 > 0,05). Sehingga asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Pada Tabel 5 menunjukkan Nilai konstanta adalah sebesar 1,510, hal ini menjelaskan jika variabel independen sama dengan nol maka nilai perusahaan naik sebesar 1,510. Nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,215 berarti, jika variabel pertumbuhan perusahaan (X1) naik sebesar satu satuan maka nilai pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,215. Nilai koefisien regresi adalah sebesar -1,171, yang berarti, jika variabel struktur modal (X2) naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan -1,171.

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,510	,415		3,636	,001
Pertumbuhan Perusahaan	-,215	,227	-,163	-,949	,349
Struktur Modal	-1,171	,667	-,301	-1,756	,087

Persamaan Regresi Yaitu  $Y = 1,510 + 0,215(X_1) - 1,171(X_2) + e$

### ***Pengujian Hipotesis***

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 6.** Hasil Uji Simultan  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
t	,276 <sup>a</sup>	,076	,028	2,03483	1,571	,221 <sup>b</sup>

Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan  
Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji simultan menggunakan nilai F hitung sebesar 1,571 dan nilai dari Ftabel sebesar  $(n-k-1) = 2,76$ . Sehingga hal ini memperlihatkan nilai dari F hitung  $< F$  tabel dan nilai dari signifikan F sebesar  $0,221 > 0,05$  ( $\alpha$ ) yang artinya pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) dan struktur modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### ***Hasil Uji Parsial (Uji t)***

Uji parsial (t) adalah cara untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berdasarkan tabel 5 maka dapat dijelaskan bahwa Variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien negatif - 0,215 dengan nilai *p-value* (Sig)  $0,349 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai t tabel = 1.67065 t hitung = -0,949. Dengan demikian dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai t hitung  $(-0,949) \leq t$  tabel (1,67065) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2010:323) yang artinya pertumbuhan pertumbuhan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Selanjutnya variabel struktur modal ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien negatif sebesar - 1,171 dengan nilai *p-value* (Sig)  $0,087 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai t tabel = 1.67065, t hitung = -1,756. Dengan demikian dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai t hutang  $(-1,756) \leq t$  tabel (1.67065),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2010:323) yang artinya struktur modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)***

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,949$  dan  $t$  tabel sebesar  $1.67065$  artinya  $t$  hitung  $(-0,949) \leq t$  tabel ( $1.67065$ ), yang artinya pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hal ini berarti tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruhnya terhadap nilai perusahaan dikarenakan disaat pertumbuhan tinggi maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dan mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi disaat para pemegang saham kurang diutamakan maka investor kurang mempercayai perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan (Junita, 2014; Sari & Priyad, 2017) Hal ini berarti setiap pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Chaidir, 2015) disebabkan suatu perusahaan akan mengalokasikan laba perusahaan dengan membagikannya kepada para investor atau menjadi laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penyebab lainnya tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dikalangan investor adalah tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menyebabkan kebutuhan akan dana menjadi semakin meningkat dan semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Arviansyah, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ukhriyawati & Dewi, 2019; Dhani & Utama, 2017; Anggara, *et al.*, 2019). Namun berbeda dengan hasil (Nofrita, 2013; Agustin, *et al.*, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)***

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,756$  dan  $t$  tabel sebesar  $1.67065$  artinya  $t$  hitung  $(-1,756) \leq t$  tabel ( $1.67065$ ), yang artinya struktur modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan berdasarkan serangkaian asumsi antara lain, tidak ada biaya broker (pialang), tidak ada pajak, tidak ada kebangkrutan, para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan, semua investor mempunyai informasi yang sama, EBIT tidak dipengaruhi oleh biaya hutang. Hasil tersebut menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tidak relevan (Putri, 2016). Hal ini disebabkan dalam kaitan penggunaan hutang untuk meningkatkan nilai dalam penelitian ini belum optimal. Hal ini mengindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan keadaan pasar.

Apabila struktur modal tinggi, maka mencerminkan perusahaan menggunakan dana dari luar perusahaan yang tinggi. (Hani, 2015) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Hal ini mengakibatkan setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, akan tetapi

besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan investor, dikarenakan investor hanya lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah perusahaan. Sehingga kedepannya perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan dan sekaligus juga meminimumkan biaya modal rata-ratanya (Brigham & Houston, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dama, 2017) bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Damayanti, 2016; Manoppo & Arie, 2016); bahwa struktur modal yang diproyeksikan melalui DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) dan Struktur Modal (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)***

Berdasarkan hasil uji F secara simultan yang sudah diketahui bahwa nilai (sig) 0,221 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar 2,76 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti bahwa variabel pertumbuhan dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan atau penurunan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan dari nilai perusahaan pada sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan besarnya pertumbuhan perusahaan menyebabkan semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan sehingga struktur modal perusahaan semakin rendah dan berdampak pada perusahaan (Nuswandari, 2013).

Hal ini disebabkan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami perlambatan, dikarenakan secara kuantitas, konsumsi makanan meningkat tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Hal tersebut mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut menurun dan menunjukkan prospek perusahaan di Sub Sektor makanan dan minuman tidak baik, sehingga investor tidak akan tertarik dalam menanamkan sahamnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kembali kinerja perusahaan agar mendapatkan profit yang tinggi dan struktur modal yang optimal agar investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut serta perusahaan dapat membagikan deviden kepada investor.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh (Ogolmagai, 2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak signifikannya struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu tingkat likuiditas ataupun kinerja keuangan perusahaan yang sering kali dinilai tidak relevan untuk dijadikan sebagai faktor pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan. Namun tidak sejalan dengan (Israel, Mangantar, & Saerang, 2018) bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Simpulan**

1. Secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Secara simultan pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Saran**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami tentang perubahan nilai perusahaan berdasarkan *trade off theory* dan *packing order theory* dengan melakukan kajian pada perusahaan sektor lain serta menggunakan variabel dan metode analisis yang berbeda seperti analisis jalur.

## **Referensi**

- Agustin, A. L., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 2 (1), 12=23.
- Anggara, w., Mukhzarudfa, & Aurora, L. T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* , 4 (4), 58-70.
- Ariawan, & Dudu, V. (2019). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Al-Buhuts*, , 15 (1), 25-42.
- Arviansyah, Y. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah .
- Bintara, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Profita* , 11 (2), 306-328.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed., Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* . , 1 (2), 1-21.
- Dama, D. P. (2017). Dama, D. P. dan J. E. Tulung. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Insider Ownership sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* , 5 (3), 1532-1538.
- Damayanti, D. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Institutional Repositori Universitas Muhammadiyah Surakarta* .

Dewi, P. Y., Yuniarta, G. A., & Atmaja, d. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , 2 (1).

Dhani, I., & Utama, S. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* , 2 (1), 135-148.

Diani, A. F. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen* .

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gaffar & Ariawan. (2021). Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* , 2 (2), 101–113.

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Sumatra Utara: Umsu Pres.

Harjito, A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Insani, B., Indrayono, Y., & Herlisnawati, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Onlie mhasiswa (JOM) Bidang Akuntnasi* .

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual* , 17 (1), 66-81.

Israel, C. I., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). *Jurnal EMBA. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI* , 6 (3), 1118-1127.

Junita, L. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2 (3).

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kawito, P. (2010). Menggunakan Peta PBV – ROE Untuk Investasi Saham. *Infovesta.com* , 1–3.
- Khariry, M., & Yusniar, M. W. (2016). Khariry, Mukhlani dan Yusniar, Meina. *Jurnal wawasan Manajemen*, 4 (2).
- Kusumajaya, D. (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Bali: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Mandalika, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 16 (1), 207-218.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran. Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang. Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 485 , 4 (2), 485-497.
- Meythi, Martusa, R., & Debbianita. (2012). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Bandung: Program Pendidikan Profesi Akuntansi UK. Maranatha.
- Nofrita, R. (2013). pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan. Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi* , 1 (1).
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal EMBA* , 1 (3), 81-89.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 1 (1).
- Putra, A. W., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 4 (7), 2052-2067.
- Putri, J. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman). *Jurnal Online Mahasiswa Fisip* , 3 (2), 1-12.
- Safrida. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Riset* , 2086-2563.
- Sari, N. M., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas* , 2 (1), 201-217.

Olii, N., Solikahan, EZ dan Ariawan,. *Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*

- Sari, R. A., & Priyad, M. P. (2017). "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan.". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* , 5 (10).
- Sumartini, M., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen* , 4, 1-12.
- Suwardika, I. N., & Mustanda., I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen* , 6 (3), 1248 - 1277.
- Tobing, R. L. (2015). Efek Mediasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Gugus Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Rasio Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* , 15.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibria* , 6 (1).
- Zutami, D. D., Romli, 2., & Marnisah, 3. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Padaperusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Lq45). *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)* , 2 (1), 71-82.